

Studi Kasus Pembuatan Website Praktik Dokter Gigi.

Aisyah Fitri Deswalita¹, Haeruddin² Andik Yulianto³

¹Prodi Teknologi Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Internasional Batam, Jalan Gajah Mada, Baloi Sei Ladi, Batam, Indonesia

²Prodi Teknologi Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Internasional Batam, Jalan Gajah Mada, Baloi Sei Ladi, Batam, Indonesia

³Prodi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Internasional Batam, Jalan Gajah Mada, Baloi Sei Ladi, Batam, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 24 Juli 2024

Disetujui : 29 Juli 2024

DOI: 10.37253/madani.v2i4.9608

Kata Kunci :

Digitalisasi, Pengembangan Website, Pelayanan Kesehatan, Pemesanan Janji Online, Edukasi Kesehatan Gigi.

ABSTRAK

Ernita Klinik, yang berlokasi di Jl. Mangga Poir Blok D No. 35, Batam, dan dimiliki oleh Dr. Yurnita, menghadapi berbagai masalah operasional dan layanan kepada pasien. Pasien sering kesulitan mendapatkan informasi terkini mengenai layanan, jadwal praktik, dan biaya. Proses pemesanan janji yang dilakukan secara manual juga menyebabkan antrean panjang dan kesalahpahaman. Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), dilakukan pengembangan website untuk mengatasi masalah ini. Website ini bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas informasi, mempermudah proses pemesanan janji, dan menyampaikan edukasi kesehatan gigi. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, penyusunan rencana, pengembangan, uji coba, dan evaluasi. Hasilnya menunjukkan bahwa website yang dikembangkan berhasil meningkatkan efisiensi operasional praktik dan kepuasan pasien, serta memberikan edukasi kesehatan yang lebih baik kepada masyarakat.

ARTICLE INFO

Article History :

Received: 24 July 2024

Accepted: July, 29 2024

DOI: 10.37253/madani.v2i4.9608

Keywords:

Digitalization, Website Development, Health Services, Online Appointment Booking, Dental Health Education.

ABSTRACT

Ernita Clinic, located at Jl. Mangga Poir Blok D No. 35, Batam, and owned by Dr. Yurnita, faces various operational and patient service challenges. Patients often have difficulty obtaining up-to-date information about services, practice schedules, and costs. The manual appointment booking process also results in long queues and misunderstandings. Through Community Service Activities (PkM), a website was developed to address these issues. This website aims to improve information accessibility, facilitate the appointment booking process, and provide dental health education. The methods used included observation, interviews, planning, development, testing, and evaluation. The results show that the developed website successfully increased the operational efficiency of the practice and patient satisfaction, as well as provided better health education to the community.

1. Pendahuluan

1.1 Gambaran Umum

Ernita Klinik adalah mitra dalam proyek ini. Praktik ini berlokasi di Jl. Mangga Poir Blok D No. 35, Batam, dan dimiliki oleh Dr. Yurnita. Dengan operasional sejak tahun 2020, praktik ini menyediakan layanan kesehatan gigi dan mulut seperti pemeriksaan dan konsultasi kesehatan gigi, pembersihan karang gigi, penambalan gigi, perawatan saluran akar, pemasangan gigi tiruan, pemasangan behel gigi, serta pelayanan darurat gigi. Jam

operasionalnya adalah Senin hingga Jumat pukul 09.00 - 18.00 WIB dan Sabtu pukul 09.00 - 14.00 WIB.

Sebelum pengembangan website, Praktik Dokter Gigi Sehat Selalu menghadapi beberapa permasalahan dalam operasional dan layanan kepada pasien. Pasien sering kesulitan mendapatkan informasi terkini mengenai layanan yang tersedia, jadwal praktik, dan biaya. Pemesanan janji dilakukan secara manual melalui telepon, yang seringkali menyebabkan antrean panjang dan kesalahpahaman. Selain itu, kurangnya media untuk menyampaikan informasi dan edukasi kesehatan gigi kepada masyarakat juga menjadi tantangan.

Setelah melakukan observasi menunjukkan beberapa masalah yang dihadapi, seperti ruang tunggu yang penuh dengan pasien yang menunggu giliran tanpa informasi yang jelas mengenai waktu tunggu, staf administrasi yang sibuk menerima telepon untuk pemesanan janji temu yang sering kali menyebabkan antrean dan ketidakpastian jadwal, serta papan informasi yang kurang lengkap dan tidak update, menyulitkan pasien mendapatkan informasi terbaru mengenai layanan dan jadwal praktik. Dengan kondisi ini, kebutuhan akan website yang informatif dan mempermudah operasional menjadi sangat penting untuk meningkatkan pelayanan dan kepuasan pasien.



Gambar 1 Ernita Klinik

1.2 Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini didasarkan pada kebutuhan mendesak akan digitalisasi dalam praktik kesehatan, khususnya praktik dokter gigi. Dalam era digital, masyarakat semakin mengandalkan informasi dan layanan yang dapat diakses secara online. Namun, Ernita Klinik masih mengandalkan metode konvensional dalam operasionalnya, seperti pemesanan janji secara manual melalui telepon dan informasi yang tidak selalu up-to-date pada papan informasi di ruang tunggu. Hal ini menimbulkan berbagai masalah seperti antrean panjang, kesalahpahaman jadwal, dan kurangnya akses informasi yang tepat waktu bagi pasien.

PkM ini perlu dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menyediakan solusi berbasis teknologi informasi. Tujuan utamanya adalah untuk membuat sebuah website yang dapat meningkatkan aksesibilitas informasi bagi pasien, mempermudah proses pemesanan janji temu, dan menyampaikan edukasi kesehatan gigi secara efektif.

Keberadaan website ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional praktik dokter gigi dan kepuasan pasien.

Perbedaan PkM ini dibandingkan dengan PkM lainnya adalah fokusnya pada pengembangan solusi digital khusus untuk Ernita Klinik. PkM ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis pengembangan website, tetapi juga pada peningkatan kualitas layanan kesehatan melalui edukasi dan penyampaian informasi yang lebih baik kepada pasien. Pendekatan ini menjadikan PkM ini unik karena mengintegrasikan teknologi informasi dengan pelayanan kesehatan secara langsung.

Pelaksanaan PkM ini memberikan kontribusi signifikan dalam beberapa aspek. Pertama, website yang dikembangkan akan menjadi platform yang informatif dan mudah diakses oleh pasien, sehingga mereka dapat mendapatkan informasi yang mereka butuhkan dengan cepat dan tepat. Kedua, sistem pemesanan janji online akan mengurangi waktu tunggu dan meningkatkan efisiensi pengelolaan jadwal praktik. Ketiga, melalui artikel dan konten edukatif yang disediakan di website, pasien dapat mendapatkan pengetahuan yang lebih baik tentang kesehatan gigi dan mulut, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Dengan demikian, PkM ini tidak hanya memberikan solusi teknis, tetapi juga memberikan dampak positif yang nyata dalam peningkatan kualitas layanan dan edukasi kesehatan bagi masyarakat.

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini mencakup beberapa aspek utama yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan dan efisiensi operasional di Ernita Klinik melalui pengembangan dan implementasi website. Pertama, kegiatan ini meliputi analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi fitur-fitur yang diperlukan oleh praktik dokter gigi, seperti informasi layanan, jadwal praktik, dan sistem pemesanan janji online. Kedua, pengembangan website mencakup desain antarmuka pengguna (UI) dan pengalaman pengguna (UX) yang intuitif dan responsif, serta implementasi teknologi backend menggunakan PHP dan MySQL untuk mendukung fungsionalitas yang diinginkan. Ketiga, kegiatan ini juga melibatkan pengujian menyeluruh untuk memastikan semua fitur berjalan dengan baik dan aman digunakan. Selain itu, ruang lingkup PkM ini juga mencakup pelatihan bagi staf praktik dokter gigi untuk mengelola dan memperbarui konten website secara mandiri. Terakhir, kegiatan ini akan diakhiri dengan evaluasi dan pengumpulan feedback dari pengguna untuk memastikan bahwa website memenuhi kebutuhan dan memberikan manfaat maksimal bagi pasien dan praktik dokter gigi.

1.4 Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Bagi Ernita Klinik, manfaat utama dari kegiatan ini adalah peningkatan efisiensi operasional dan kepuasan pasien. Website yang informatif dan user-friendly akan memudahkan pasien dalam mendapatkan informasi yang mereka butuhkan, sehingga mengurangi jumlah panggilan telepon untuk pertanyaan umum. Sistem pemesanan janji online juga akan mengurangi waktu tunggu dan kesalahpahaman jadwal, sehingga meningkatkan pengalaman pasien secara keseluruhan. Selain itu, melalui konten edukatif yang disediakan di website, praktik dokter gigi dapat berperan aktif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan gigi dan mulut.

2 Metode

Subjek pengabdian masyarakat dalam studi ini adalah seorang dokter gigi yang memiliki praktik di daerah perkotaan. Dokter gigi ini menghadapi tantangan dalam meningkatkan visibilitas dan aksesibilitas layanan kesehatannya, mengingat pentingnya kehadiran digital untuk menjangkau pasien potensial. Pengabdian masyarakat dilaksanakan di klinik dokter gigi yang berlokasi di Jl. Mangga Poir Blok D No. 35, Batam. Lokasi ini dipilih karena memiliki akses yang baik dan jumlah penduduk yang tinggi, yang berpotensi meningkatkan jumlah pasien yang dapat dijangkau melalui website yang akan dibuat. Pemilihan lokasi juga mempertimbangkan infrastruktur yang memadai untuk mendukung pengembangan dan pengoperasian website.

Keterlibatan subjek binaan, yaitu dokter gigi dan staff, sangat penting dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Mereka berpartisipasi aktif dalam berbagai tahap, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi akhir website. Dalam tahap perencanaan, mereka memberikan masukan mengenai jenis konten dan fitur yang dibutuhkan, seperti informasi layanan, jadwal praktik, dan fasilitas pendaftaran online. Partisipasi ini memastikan bahwa website yang dibuat sesuai dengan kebutuhan praktis dan preferensi pengguna akhir.

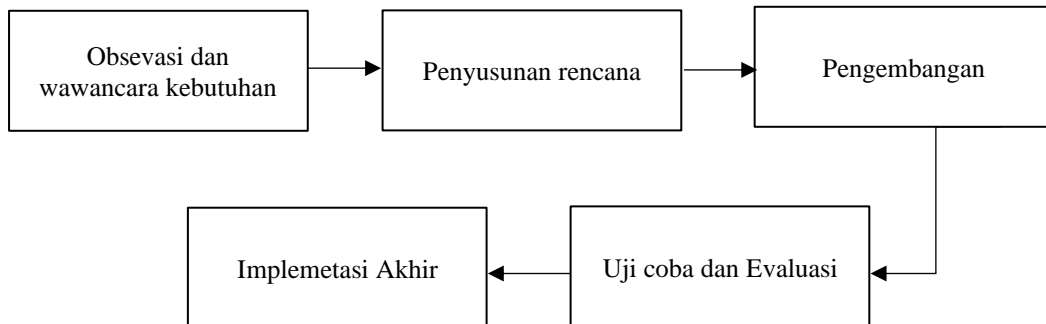
Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini meliputi beberapa langkah sistematis. Langkah pertama adalah melakukan observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi kebutuhan dan harapan subjek binaan terkait website yang akan dibuat. Observasi dilakukan untuk memahami kondisi aktual di klinik dan kebutuhan digital yang ada, sedangkan wawancara melibatkan pertanyaan terstruktur kepada dokter gigi dan stafnya untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, tahap selanjutnya adalah menyusun rencana pembuatan website. Rencana ini mencakup desain visual, fitur teknis, dan konten yang akan disajikan. Dalam tahap ini, desain mockup dan wireframe website dibuat dan dikonsultasikan dengan subjek binaan untuk mendapatkan persetujuan dan masukan.



Gambar 1 Desain Wireframe Website

Setelah rencana disetujui, tahap pengembangan dimulai. Tahap pengembang untuk merealisasikan desain dan fitur yang telah direncanakan. Proses ini melibatkan coding, integrasi sistem, dan pengujian fungsional untuk memastikan bahwa website bekerja sesuai dengan spesifikasi. Setelah website selesai dikembangkan, dilakukan uji coba dengan melibatkan subjek binaan dan beberapa pengguna awal. Feedback dari uji coba ini dikumpulkan untuk

mengidentifikasi kekurangan dan area yang perlu diperbaiki. Evaluasi ini mencakup aspek usability, kecepatan akses, dan kelengkapan informasi. Proses perencanaan dan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dapat digambarkan melalui diagram alir yang meliputi tahapan observasi kebutuhan, penyusunan rencana, pengembangan, uji coba dan evaluasi, serta implementasi akhir. Setiap tahap dalam diagram alir ini merepresentasikan langkah-langkah penting yang diambil untuk memastikan bahwa website yang dibuat tidak hanya memenuhi kebutuhan subjek binaan tetapi juga berfungsi secara optimal bagi pengguna. Proses ini bersifat iteratif, dimana feedback dari tahap uji coba dan evaluasi digunakan untuk melakukan perbaikan sebelum implementasi akhir.



Gambar 2 Diagram Proses Perencanaan dan Pelaksanaan

3 Hasil dan Pembahasan

Proses pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui berbagai tahap yang sistematis dan melibatkan partisipasi aktif dari subjek binaan. Kegiatan yang dilakukan meliputi observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi kebutuhan, penyusunan rencana, pengembangan website, uji coba, evaluasi, dan implementasi akhir. Selama proses observasi, melakukan beberapa serangkaian aksi teknis dan program untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh praktik dokter gigi terkait visibilitas dan aksesibilitas layanan.

Observasi langsung di klinik dokter gigi dan wawancara dengan dokter gigi untuk membantu mengidentifikasi kebutuhan spesifik untuk website. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan perlunya peningkatan informasi layanan, jadwal praktik, dan fasilitas pendaftaran online. Berdasarkan kebutuhan yang teridentifikasi, kemudian dilakukan penyusunan rencana pembuatan website. Rencana ini mencakup desain visual yang menarik, fitur teknis yang memadai, dan konten informatif yang mudah diakses oleh pasien. Proses pengembangan melibatkan pembuatan website dengan fitur yang direncanakan, seperti halaman informasi layanan, jadwal praktik, dan formulir pendaftaran online.

Website yang telah dikembangkan diuji coba oleh beberapa pengguna awal. Uji coba ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekurangan dan area yang perlu diperbaiki. Feedback dari uji coba digunakan untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian sebelum implementasi akhir. Setelah perbaikan dilakukan berdasarkan hasil uji coba, website diimplementasikan secara penuh dan mulai digunakan oleh klinik dokter gigi. Implementasi ini menandai selesainya proses pengabdian masyarakat.



Gambar 3 Tampilan Website

Proses pengabdian masyarakat ini diharapkan menghasilkan beberapa perubahan sosial yang signifikan, antara lain peningkatan visibilitas dan aksesibilitas layanan kesehatan, kesadaran digital di kalangan profesional kesehatan, peningkatan keterampilan teknologi informasi staf klinik, dan potensi kepemimpinan lokal. Website yang dibuat memungkinkan pasien untuk dengan mudah mengakses informasi tentang layanan yang ditawarkan, jadwal praktik, dan fasilitas pendaftaran online. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah pasien yang menggunakan layanan klinik. Melalui proses ini, diharapkan muncul kesadaran baru di kalangan profesional kesehatan, terutama dokter gigi, tentang pentingnya kehadiran digital untuk meningkatkan layanan dan menjangkau lebih banyak pasien. Staf klinik yang terlibat dalam proses pengembangan dan pengoperasian website diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam teknologi informasi, yang merupakan aset berharga dalam era digital saat ini. Dokter gigi yang memanfaatkan teknologi digital dalam praktiknya dapat menjadi contoh atau pemimpin lokal (local leader) yang mendorong profesional kesehatan lainnya untuk mengikuti jejak yang sama dalam meningkatkan layanan melalui teknologi.

Hasil pengabdian masyarakat ini sejalan dengan teori difusi inovasi yang dikemukakan oleh Everett Rogers. Menurut teori ini, adopsi inovasi teknologi seperti website oleh dokter gigi dapat menyebar ke profesional kesehatan lainnya melalui proses komunikasi dan pengaruh sosial. Adopsi teknologi ini diharapkan dapat mempercepat transformasi digital dalam layanan kesehatan, yang merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan. Selain itu, teori partisipasi masyarakat juga relevan dalam konteks ini. Partisipasi aktif subjek binaan dalam perencanaan dan pelaksanaan pengabdian masyarakat memastikan bahwa solusi yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi nyata di lapangan. Pendekatan partisipatif ini juga meningkatkan rasa memiliki dan komitmen terhadap hasil yang dicapai.

Proses pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa dapat menghasilkan solusi yang efektif dan berdampak positif. Penggunaan teknologi digital dalam layanan kesehatan tidak hanya meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan bagi pasien tetapi juga mendorong perubahan sosial yang lebih luas dalam masyarakat. Hasil uji coba website menunjukkan beberapa temuan, seperti navigasi yang sedikit membingungkan, loading lambat di halaman tertentu, dan informasi layanan yang kurang detail. Perbaikan yang dilakukan mencakup penyederhanaan menu navigasi, mengoptimalkan gambar dan script, serta menambahkan deskripsi rinci setiap layanan. Dengan demikian, hasil dan pembahasan ini menunjukkan bagaimana proses pengabdian masyarakat dapat menghasilkan perubahan yang signifikan dan berkelanjutan melalui pendekatan yang partisipatif dan terstruktur.

Table 1 Anggaran Pembuatan Website

No	Kategori	Item	Biaya (Rp)
1	Hosting	Layanan Hosting (1 Tahun)	1.500.000
2	Domain	Nama Domain (1 Tahun)	200.000
3	Kendaraan	Biaya Transportasi	500.000
4	Makan	Biaya Makan	300.000
5	Desain Web	Desain dan Pengembangan Web	2.000.000
6	Maintenance	Perawatan dan Pembaruan Web (pertahun)	500.000
	Total		5.000.000

4 Kesimpulan

Pengembangan website untuk Ernita Klinik telah berhasil mengatasi berbagai permasalahan operasional dan layanan yang sebelumnya dihadapi. Melalui website ini, pasien dapat dengan mudah mengakses informasi terkini mengenai layanan, jadwal praktik, dan biaya, serta melakukan pemesanan janji secara online. Hal ini telah meningkatkan efisiensi operasional praktik dokter gigi dan kepuasan pasien. Selain itu, adanya konten edukatif di website juga membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut. Dengan demikian, digitalisasi layanan melalui pengembangan website ini tidak hanya memberikan solusi teknis tetapi juga memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kualitas layanan dan edukasi kesehatan bagi masyarakat.

5 Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Yurnita atas kerjasama dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini. Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses observasi, perencanaan, pengembangan, dan evaluasi website. Penulis berharap hasil dari PkM ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi Ernita Klinik dan masyarakat pada umumnya.

6 Daftar Pustaka

- Adams, E. Kathleen, Nancy Breen, and Peter J. Joski. "Impact of the National Breast and Cervical Cancer Early Detection Program on Mammography and Pap Test Utilization among White, Hispanic, and African American Women: 1996–2000." *Cancer* 109, no. S2 (January 15, 2007): 348–358.
- Dewi, Nurdiamah, and Achadiyani. "Pembentukan Kader Kesehatan untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Kemampuan Melakukan Deteksi Dini Kanker yang Sering Terjadi Pada Wanita di Desa Sukamanah dan Desa Cihaurkuning, Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut." *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat* 2, no. 2 (November 2013): 78–84.
- Hanafi, Mohammad, Nabiela Nailly, Nadhir Salahudin, and A. Kemal Riza. *Community-Based Research Sebuah Pengantar*. 1st ed. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.

- Mardela, Aira Putri, Khomapak Maneewat, and Hathairat Sangchan. "Breast cancer awareness among Indonesian women at moderate-to-high risk." *Nursing and Health Sciences* 19 (2017): 301–306.
- Muhid, A., Sumarkan, Rakhmawati, Fahmi, L. "Perubahan Perilaku Open Defecation Free (ODF) melalui Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Desa Babad Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro". *Engagement : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 1 (Maret 2018), 99–119.
- Scarinci, Isabel C., Francisco A.R. Garcia, Erin Kobetz, Edward E. Partridge, Heather M. Brandt, Maria C. Bell, Mark Dignan, Grace X. Ma, Jane L. Daye, and Philip E. Castle. "Cervical Cancer Prevention: New Tools and Old Barriers." *Cancer* (2010): NA-NA.
- Schiffman, Mark, Philip E. Castle, Jose Jeronimo, Ana C. Rodriguez, and Sholom Wacholder. "Human Papillomavirus and Cervical Cancer." *The Lancet* 370, no. 9590 (2007): 890–907.